

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi digunakan dalam kegiatan penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu bentuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan sebuah organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya. Selain itu, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi berupa gagasan, pendapat, penjelasan, saran dan lain-lain dari sumbernya untuk memperoleh, mempengaruhi atau merubah respon sesuai dengan yang diinginkan sumber informasi (Namawi, 2000:99).

Komunikasi bersifat transaksional, pada dasarnya komunikasi menuntut dua tindakan yaitu memberi dan menerima. Komunikasi menembus ruang dan waktu, yang mana para pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.

Menurut Mulyadi dan Rivai (2009) di dalam sebuah organisasi terdapat pihak-pihak yang saling terkait antara lain pemimpin sebagai atasan, dan pegawai maupun karyawan sebagai bawahan. Sebuah organisasi memiliki dua hal penting yang harus diperhatikan antara pemimpin maupun yang dipimpin. Proses komunikasi terjalin antar keduanya menentukan keberlangsungan hidup sebuah organisasi.

Proses komunikasi harus didukung oleh penggunaan pola komunikasi yang baik dan benar agar nantinya gagasan, keinginan, permintaan atau perintah yang disampaikan satu pihak dengan pihak lain dapat dipahami dan dilaksanakan untuk

kepentingan bersama pada kehidupan organisasi. Untuk melancarkan komunikasi yang baik pada sebuah organisasi, maka pemimpin memerlukan pola komunikasi dan kerja sama yang baik, yang mana interaksi dalam organisasi berjalan secara dinamis dan harmonis. Dengan begitu tujuan organisasi akan tercapai lebih efektif.

Ini juga berlaku di perpustakaan, perpustakaan sebagai lembaga informasi dalam proses manajemennya terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan dan pengawasan. Dalam pelaksanaannya hal-hal tersebut memerlukan interaksi pemimpin dan yang dipimpin. Hubungan keduanya mempengaruhi kinerja perpustakaan yang amat ditentukan oleh kepemimpinan berdasarkan jabatan serta kedudukan yang digunakan dalam menggerakkan orang lain demi meraih tujuan organisasi dengan dilakukannya berbagai kegiatan (Lasa 2005:303).

Sehubungan dengan itu, Perpustakaan STAHN MPU Kuturan yang merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berada di Buleleng, Bali yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan observasi awal, perpustakaan STAHN Mpu Kuturan memiliki dua perpustakaan yang memberi layanan kepada mahasiswa yaitu perpustakaan pusat atau lembaga dan perpustakaan pascasarjana, dimana perpustakaan masih menggunakan system manual dalam system layanan yang ada di perpustakaan dan menggunakan system online dalam mengelola bahan koleksi. Untuk koleksi yang ada pada perpustakaan berupa koleksi buku teks mulai dari buku sesuai dengan program studi, jurnal, skripsi, tesis serta disertasi mahasiswa, serta buku penunjang lainnya yang berasal dari pembelian, hibah, maupun sumbangan dari mahasiswa. Dalam mengelola serta memberikan layanan kepada pemustaka, perpustakaan STAHN Mpu Kuturan

memiliki sumber daya manusia sebanyak empat orang yang dapat menunjang dalam manajemen perpustakaan dengan saling berkomunikasi satu sama lain.

Adapun setelah melakukan observasi terlihat adanya kunci permasalahan yang terdapat di perpustakaan mulai dari ketidak sesuaian latar belakang pendidikan dengan profesi, letak perpustakaan yang berjauhan, serta bawahan dan pemimpin yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

Komunikasi yang terdapat di dalam organisasi ditandai dengan dibentuknya struktur yang menghubungkan jabatan antar anggota organisasi tersebut. Struktur organisasi yang ada pada perpustakaan terdiri dari pimpinan perpustakaan yang sering disebut Kepala Perpustakaan yang juga disebut sebagai Kepala UPT Perpustakaan menjabat sebagai manajer yang bertugas mengkoordinir jalannya organisasi dan berkordinasi langsung dengan atasan, selanjutnya terdapat tiga pustakawan yang mana masing-masing memiliki fungsi dan tugasnya sendiri. Pembagian tugas yang diemban masing-masing pustakawan yaitu, bagian pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, bagian layanan dan administrasi perpustakaan, serta satu pustakawan yang mengelola perpustakaan pascasarjana. Dalam menjalankan peran tersebut, para pustakawan sudah semestinya ikut bekerjasama secara senergis dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam melaksanakan semua fungsi serta tujuannya perpustakaan perlu adanya standar pedoman dalam mengelola maupun memanajemen perpustakaan. Hal ini telah diatur dalam Kepmenaker 236 Tahun 2019 tentang SKKNI Bidang Perpustakaan. Dimana hal-hal yang diatur dalam manajemen perpustakaan yaitu mulai dari merancang pengembangan, strategis serta menyusun rencana kerja dan

anggaran kegiatan, kemudian membuat pedoman, prosedur operasional baku. Hal penting yang harus diatur dalam perpustakaan merancang serta pengembangan SDM, pengelolaan sarana dan prasarana, serta rancangan kerjasama serta kewirausahaan perpustakaan. Terakhir, melakukan *monitoring* pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan mengevaluasi kinerja perpustakaan. Keseluruhan hal tersebut akan berjalan dengan baik dengan adanya komunikasi antar masyarakat perpustakaan (kepala dan pustakawan), yang mana kepala perpustakaan belum memiliki kualifikasi perpustakaan tentunya akan berkomunikasi dengan bawahannya yang sudah memiliki riwayat pendidikan dibidang perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, komunikasi dapat dikatakan merupakan unsur penting yang harus ada pada setiap organisasi, dengan ini penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN STAHN MPU KUTURAN SINGARAJA, BALI”**. Perpustakaan perguruan tinggi ini merupakan tempat yang akan digunakan penulis sebagai objek dari penelitian ini. Alasan penulis mengambil topik penelitian ini, dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjalin antar kepala perpustakaan ke staf dan begitu pula sebaliknya dan pola komunikasi antar staf dalam mengatur atau memanajemen perpustakaan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam manajemen perpustakaan, pernah dilakukan oleh Nikawati Indah Astuti (2013) yang berjudul “Pola Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta”. Dalam penelitian ini, didalamnya mengkaji

bagaimana komunikasi kepala sekolah dan tenaga perpustakaan selaku unsur penting didalam perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tampak bahwa penelitian perpustakaan tentang pola komunikasi dalam manajemen perpustakaan di perpustakaan STAHN MPU Kuturan belum pernah dilakukan. Oleh karenanya penelitian ini berusaha mendeskripsikan pola komunikasi dalam manajemen perpustakaan di perpustakaan STAHN MPU Kuturan, mendeskripsikan pola komunikasi antara kepala perpustakaan dengan pustakawan, pustakawan dengan kepala perpustakaan, serta sesama pustakawan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas adalah:

- 1.2.1** Bagaimana pola komunikasi antara Kepala perpustakaan dengan pustakawan di Perpustakaan STAHN Mpu Kuturan?
- 1.2.2** Bagaimana pola komunikasi antara sesama pustakawan di Perpustakaan STAHN Mpu Kuturan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1** Untuk mengetahui pola komunikasi antara Kepala perpustakaan dengan pustakawan di Perpustakaan STAHN Mpu Kuturan.
- 1.3.2** Untuk mengetahui pola komunikasi antara sesama pustakawan di Perpustakaan STAHN Mpu Kuturan.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori dalam manajemen di perpustakaan, memberikan informasi mengenai pola komunikasi dalam manajemen perpustakaan. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis bagi:

- 1.4.2.1 Pemustaka.** Membina kesadaran pemustaka akan pentingnya komunikasi di perpustakaan.
- 1.4.2.2 Pustakawan.** Menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan para pustakawan dalam berkomunikasi dengan masyarakat perpustakaan baik kepala perpustakaan, sesama staf dan juga pemustaka. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pustakawan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya komunikasi dalam organisasi perpustakaan.
- 1.4.2.3 Mahasiswa.** Memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya dibidang perpustakaan, khususnya masalah yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam manajemen perpustakaan di Perpustakaan.
- 1.4.2.4 Perpustakaan.** Memberi masukan yang bermanfaat dan kontribusi terkait pola komunikasi dalam manajemen perpustakaan di perpustakaan STAHN Mpu Kuturan.

1.4.2.5 Kepala Perpustakaan. Memberi masukan terhadap pola komunikasi dalam manajemen perpustakaan di perpustakaan STAHN Mpu Kuturan.

1.4.2.6 Peneliti lain. Menjadikan referensi dan pembanding untuk penelitian sejenis.

